

Sebelum mengikuti Sekolah Demokrasi, Supangat sudah malang melintang menjadi aktifis mahasiswa serta banyak mengenyam pendidikan singkat baik didalam negeri maupun di luar negeri. Rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan, membuat Supangat ingin menjadi Peserta Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan meskipun secara pendidikan dia sedang menempuh S3 di Universitas Pendidikan Indonesia.

Di Sekolah Demokrasi Supangat merasakan aroma pendidikan yang berbeda dan luar biasa. Dari sisi materi dan narasumber serta proses pendidikan, Supangat merasa bahwa selama ia menempuh pendidikan hanya di Sekolah Demokrasi dia mendapat asupan pengetahuan dan informasi yang komprehensif tanpa indoktrinasi.

Sebagai seorang manager di sekolah swasta di Tangerang Selatan, Supangat juga merasa gelisah dengan model pengelolaan pendidikan dan pembiayaan yang ada di banyak sekolah utamanya sekolah-sekolah yang menerima dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Meskipun APBD dan APBN memberikan alokasi anggaran yang sangat besar kepada dunia pendidikan, Supangat merasa masih banyak warga Negara yang sulit mendapat pendidikan yang layak dan bermutu.

Dalam kesempatan presentasi Rencana Tindak Lanjut Sekolah Demokrasi, Supangat mengajukan gagasan raperda tentang pelayanan dan pengelolaan pendidikan di Tangerang Selatan. Gagasan itu muncul karena berdasarkan analisisnya harusnya dengan dana yang begitu besar kualitas pendidikan di Tangerang Selatan meskinnya lebih baik dari sekarang. Konsep Raperda itu sedang dalam penulisannya yang nanti akan dipresentasikan ditahun 2013.